



**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA
MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

WAHYU ARIA PUTRA

NIM.17 402 00209

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA
MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

WAHYU ARIA PUTRA

NIM.17 402 00209

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA
MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**WAHYU ARIA PUTRA
NIM.17 402 00209**

Pembimbing I

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001**

Pembimbing II

**Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP.19870413 201903 2 011**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Wahyu Aria Putra**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Agustus 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Wahyu Aria Putra** yang berjudul "**Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Rodame Monitorir Napitupulu M.M
NIP: 19841130 201801 2 001

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis. M.P
NIP:198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYU ARIA PUTRA
NIM : 1740200209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN
BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN DAN KOTA
SUMATERA UTARA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



WAHYU ARIA PUTRA
NIM . 1740200209

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYU ARIA PUTRA
NIM : 1740200209
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN DAN KOTA SUMATERA UTARA**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 06 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



WAHYU ARIA PUTRA
NIM . 1740200209



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : WAHYU ARIA PUTRA
NIM : 17 402 00209
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara

Ketua,

Dr. H. Armyn Hasibuan., M. Ag
NIDN. 2024096201

Sekretaris,

Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202

Anggota

Dr. H. Armyn Hasibuan., M. Ag
NIP. 2024096201

Nofinawati, M.A
NIP. 2016118202

Zulaila Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 71 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA**

NAMA : **WAHYU ARIA PUTRA**
NIM : **17 402 00208**
TANGGAL YUDISIUM : **28 Januari 2023**
IPK : **3,43**
PREDIKAT : **Sangat Memuaskan**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023



Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Wahyu Aria Putra
Nim : 17 402 00209
Judul : Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami fluktuasi, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal. Adapun Rumusan masalah penelitian yang telah di kemukakan yaitu Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020. Adapun tujuan penelitian dari rumusan mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020.

Pembahasan dalam penelitian ini juga berkaitan untuk mengetahui konsekuensi dan menjalankan otonomi daerah yang diteliti, dimana didalamnya membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah Pendapatan asli daerah, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berjumlah 8 sampel. Penelitian ini diolah menggunakan *Eviews* dan data yang diperoleh melalui www.bps.go.id.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Kemudian variabel Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Sedangkan secara simultan variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara.**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi. M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr, Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap. M.Ag.,selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.H. Armyn Hasibuan, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan., serta Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis. M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.Pselaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamd Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda Wagino dan Holiday Siregar Tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini.

Memberikan do'a yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan saya.

6. Terimakasih kepada Adinda Wahda Ifriza dan Mutiah Atsyla yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk sahabat dan teman-teman peneliti Ummu Hayani Harahap, Risky Ramadhan, Doni Pahrizal, Hafiz Siregar, Afrisal, Khoirul Fahmi dan seluruh teman-teman HMI Komisariat Ekonomi Islam dan Keluarga Permai LABUSEL yang sama-sama memberikan dukungan dan dorongan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 7 November 2022
Peneliti,

WAHYU ARIA PUTRA
NIM. 17 402 00209

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
وُ	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERAI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikas Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Pendaptan Asli Daerah	15
2. Belanja Modal	19
3. Pertumbuhan Ekonomi	20
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37
BAB III Metodologi Penelitian	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Jenis Dan Sumber Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
G. Uji Pemilihan Model	43
H. Uji Asumsi Klasik	45
I. Analisis Regresi Berganda	47
J. Analisis Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Perkembangan Variabel Penelitian.....	51
C. Hasil Analisis Data	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Mandailing Natal, Tapsel, Toba Samosir, Langkat, Batubara, Padang Lawas, Labuhan Batu Utara, Padangsidimpuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020 (Dalam Persen)	4
Tabel I.2	Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten dan Kota Mandailing Natal, Tapsel, Toba Samosir, Langkat, Batubara, Padang Lawas, Labura, Padangsidimpuan menurut Jenis Pendapatan (Ribu Rupiah) Sumatera Utara Tahun 2017-2020	5
Tabel I.3	Realisasi Belanja Modal Kabupaten dan Kota Mandailing Natal, Tapsel, Toba Samosir, Langkat, Batubara, Padang Lawas, Labura, Padangsidimpuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020 (dalam Miliar)	7
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel IV. 1	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	51
Tabel IV. 2	Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara	52
Tabel IV. 3	Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara	53
Tabel IV. 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel IV. 5	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel IV.6	Hasil Model Common Effect	56
Tabel IV.7	Hasil Model Fixed Effect	57
Tabel IV. 8	Hasil Model Random Effect	58
Tabel IV. 9	Hasil Uji Chow	59
Tabel IV. 10	Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV. 11	Hasil Uji Autokolerasi	62
Tabel IV. 12	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel IV. 13	Hasil Uji t	63
Tabel IV.14	Hasil Uji F	64
Tabel IV. 15	Hasil Uji R Square	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara yang diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total hasil produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh dan mengalami peningkatan. Dengan demikian, perekonomian tersebut akan mengakibatkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja secara luas. Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya di Indonesia mengalami gelombang pasang surut, termasuk di Provinsi Sumatera Utara sebagai objek peneliti dalam penelitian ini.

Isu mengenai pertumbuhan perekonomian yang selalu diperhatikan dalam analisa makroekonomi adalah masalah kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Pada umumnya berbagai ekonomi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat daripada tingkat pertumbuhan yang secara potensial dapat dicapainya. Efek dari keadaan tersebut, perekonomian tidak selalu mencapai kesempatan kerja penuh dan masalah pengangguran

merupakan tantangan yang harus selalu dihadapi dan diatasi dalam jangka panjang.¹

Kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan modal atau investasi.² Akan tetapi jika dilihat keadaan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang melambat, dikarenakan nilai mata uang yang tidak stabil, dan lemahnya sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam.

Penyebab terjadinya fluktuasi pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satu cirinya adalah kekurangan modal, kekurangan modal ini bukan saja mengurangi kemajuan pembangunan perekonomian yang dapat dilaksanakan, tetapi juga menyebabkan kesukaran kepada wilayah tersebut untuk ke luar dari keadaan kemiskinan.³ Perkembangan dan modernisasi suatu perekonomian memerlukan modal yang sangat banyak. Oleh sebab itu, suatu wilayah harus menyisihkan sebagian besar pendapatannya kedalam tabungan dan investasi, sehingga wilayah tersebut memiliki persediaan modal dari pendapatan yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi tidak melambat.

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 422.

²Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 423.

³*Ibid.*, hlm. 439.

Dalam era desentralisasi fiskal sekarang ini, diharapkan adanya peningkatan pelayanan di beberapa sektor paling utama sektor pabrik, dengan adanya peningkatan dalam layanan di sektor pabrik dapat menambah daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di daerah.⁴ Oleh karena itu, pergeseran komposisi belanja merupakan upaya logis yang dilakukan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan publik yang dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi modal dalam bentuk asset tetap, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya.

Analisis keuangan rasio pada APBD dapat dilakukan dengan perbandingan hasil yang dicapai dalam satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui dapat kecenderungan bagaimana yang terjadi atau dapat pula dilakukan dengan cara rasio perbandingan keuangan yang dimiliki suatu pemerintah daerah tertentu rasio keuangan daerah lainnya yang terdekat ataupun potensi daerahnya relatif sama untuk dilihat bagaimana posisi rasio keuangan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah daerah lainnya melalui pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan asli daerah (PAD) adalah sumber penerimaan utama bagi suatu daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta PAD yang sah.⁵ Dengan adanya pendapatan asli daerah (PAD) diketahui keuangan setiap kabupaten/kota oleh karena itu kinerja keuangan bisa ditingkatkan melalui peningkatan pelayanan dari setiap Kabupaten atau Kota

⁴Priyo Hari Adi, "Kemampuan Keuangan Daerah dan Relevasinya dengan Pertumbuhan Ekonomi" (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012), hlm. 2.

⁵Darwanto dan Yulia Yustikasari. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal" dalam Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar, Juli 2007 hlm. 39.

dan ditunjang oleh infrastruktur yang memadai agar pendapatan asli daerah (PAD) meningkat dan pelayanan publik bisa maksimal.⁶

Tabel I.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Mandailing Natal, Tapsel, Toba Samosir, Langkat, Batubara, Padang Lawas, Labuhan Batu Utara, Padangsidimpuandi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020
(Dalam Persen)

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020
1	Mandailing Natal	6.09	5.79	5.3	0.94
2	Tapanuli Selatan	5.21	5.19	5.23	0.39
3	Toba Samosir	4.9	4.96	4.85	0.59
4	Langkat	5.05	5.02	5.07	7.5
5	Batu Bara	4.11	4.38	4.35	0.31
6	Padang Lawas	5.71	5.96	5.64	1.18
7	Labuhanbatu Utara	5.11	5.2	5.15	0.27
8	Padang Sidempuan	5.32	5.45	5.51	0.73

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel I.1 di atas menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,79% dan menurun 0.94 % pada tahun 2020. Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2018 dan menurun kembali pada tahun 2020 sebesar 0.39%. Toba Samosir mengalami penurunan di tahun 2017 dan naik di tahun 2018 kemudian turun pada tahun 2020 yang berjumlah 0,59%. Kabupaten Langkat mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 dan penurunan terjadi pada tahun 2018 yaitu 5,2 % dan naik 2 % di tahun 2019 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 7.5%. Kabupaten

⁶ Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hlm. 84.

Batubara mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 dan turun pada tahun 2020 sebesar sebesar 0.31%. Kabupaten Padang Lawas mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 5,64% dan mencapai 1.18% pada tahun 2020. Kabupaten Labuhan Batu Utara pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan dan turun drastis di tahun 2020 sebesar 0,275%. Selanjutnya realisasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padangsidempuan mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018 kemudian naik kembali pada tahun 2019 sebesar 5,51 % dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0.73%..

Menurut Todaro dan Smith dalam buku “Ekonomi Pembangunan” menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Di mana ada tiga faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di antaranya ialah pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi dan akumulasi modal.⁷

Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan karakteristik satu sama lain.

Tabel I.2
Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten dan Kota Mandailing Natal, Tapsel, Toba Samosir, Langkat, Batubara, Padang Lawas, Labura, Padangsidempuan menurut Jenis Pendapatan (Ribu Rupiah) Sumatera Utara Tahun 2017-2020

No	Kabupaten /Kota	2017	2018	2019	2020
1	Mandailing	80.581.689	84.809.924	98.758.815	38.243.477

⁷Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 270.

	Natal				
2	Tapanuli Selatan	104.722.614	140.044.217	167.458.158	18.680.396
3	Toba Samosir	54.840.824	52.298.961	68.042.531	21.828.000
4	Langkat	139.717.648	136.680.579	167.523.077	54.598.813
5	Batu Bara	66.944.639	64.359.391	129.221.847	23.069.969
6	Padang Lawas	46.509.730	47.455.309	52.067.312	35.559.820
7	Labuhanbatu Utara	52.690.086	57.010.691	70.122.563	16.124.438
8	Padangsidimpuan	109.650.318	75.063.576	87.432.283	42.628.908

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel II.2 di atas menunjukkan bahwa PAD di Kabupaten/Kota mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Toba Samosir, Langkat, Batu Bara, Padang Lawas, Labura, dan Padangsidimpuan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2020naik turun. Realisasi Pendapatan Asli Daerah pada tabel II.2 di atas menunjukkan bahwa Tapanuli Selatan dan Langkat mengalami peningkatan pada tahun 2019.PAD pada Kabupaten dan Kota di Mandailing Natal, Toba Samosir, dan Labuhanbatu Utara mengalami penurunan pada tahun 2017, sedangkan PAD tertinggi terletak pada Kabupaten dan Kota Langkat pada tahun 2019 sebesar 167.523.077.

Secara teori, apabila Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan, karena hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi adalah fositif. Namun berdasarkan data PAD dan pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan teori yang ada, misalnya pada tahun 2019 Mandailing Natal mengalami peningkatan dengan PAD sebesar 98.758.815, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 menurun yaitu sebesar 5,3 %.

Tabel I.3
Realisasi Belanja Modal Kabupaten dan Kota Mandailing Natal, Tapsel,
Toba Samosir, Langkat, Batubara, Padang Lawas, Labura,
Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2017-2020 (dalam Miliar)

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020
1	Mandailing Natal	268.243.398	199.849.015	206.392.843	138.15
2	Tapanuli Selatan	277.231.853	363.140.233	420.660.058	315.94
3	Toba Samosir	199.230.031	152.970.217	135.339.350	100.70
4	Langkat	527.164.702	380.576.044	346.035.976	296.13
5	Batu Bara	164.420.003	139.977.494	222.600.370	208.23
6	Padang Lawas	221.963.650	204.458.004	241.420.450	143.37
7	Labuhanbatu Utara	204.563.138	223.037.632	258.116.878	138.15
8	Padangsidempuan	184.093.967	113.072.061	137.812.394	66.38

Berdasarkan tabel III.3 di atas menunjukkan belanja modal di Kabupaten dan Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Toba Samosir, langkat, Batu Bara, Padang Lawas, Labura, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Termasuk belanja modal di Kabupaten dan Kota Mandailing Natal, Toba Samosir, Langkat, Batubara, Padang Lawas, dan Padangsidempuan. Sedangkan untuk Kabupaten dan Kota di Tapanuli Selatan dan Labuhanbatu Utara mengalami peningkatan secara terus-menerus pada tahun 2017-2019 dan mengalami penurunan hanya pada tahun 2020.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo dalam buku Adi 2007 mengatakan, peningkatan belanja modal diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pada gilirannya mampu

meningkatkan tingkat partisipasi publik terhadap pembangunan yang tercermin dari peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara kurun waktu 4 tahun mulai 2017-2020. Sebagaimana yang telah di ketahui bahwa PAD dan Belanja Modal adalah salah satu faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuasi, kenaikan dan bahkan turun secara terus menerus di berbagai Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Penyebab rendahnya belanja modal diantaranya keterlambatan dalam tender, termin pembayaran, yang belum jatuh tempo, maupun kesengajaan pemerintah daerah menahan dana untuk dibungakan. Bialamana penyebabnya adalah termin pembayaran yang belum jatuh tempo maka kondisi tersebut lumrah, namun bila penyebabnya adalah keterlambatan tender dan kesengajaan menahan dana, maka kondisi ini tidak mendukung tujuan desentralisasi fiskal untuk kecepatan pencapaian perluasan kesejahteraan masyarakat.

Minimnya kebijakan pengeluaran belanja modal APBD bagi penyediaan berbagai fasilitas publik akan berdampak pada tingkat keetersediaan infrastruktur yang diperlukan bagi peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Sehingga perubahan komposisi belanja APBD bagi kebutuhan belanja modal guna mendorong stimulus perekonomian daerah perlu dilakukan. Semakin tinggi alokasi belanja modal maka diharapkan semakin tinggi pula dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Rendahnya PAD dan belanja modal membawa persoalan bagi otonomi daerah, rendahnya PAD mengidentifikasi rendahnya kemandirian daerah sehingga tidak sejalan dengan hakikat otonomi daerah yang menekankan pada pengurangan ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Disisi belanja modal, rendahnya jenis belanja modal tersebut memperlambat pembangunan ekonomi di daerah terutama berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur secara memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi.
2. Perkembangan PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan
3. Perkembangan belanja modal Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti hanya untuk menganalisis laporan realisasi APBD tahunan. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Toba Samosir, Langkat, Batubara, Padang Lawas, Labuhanbatu Utara dan Padangsidimpuanyang terletak di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pendapatan Asli Daerah (X_1)	Pendapatan asli daerah adalah suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan daerah. ⁸	1. Pajak Daerah 2. Restribusi Daerah 3. Hasil Kekayaan Daerah Lainnya. 4. Lain-lain pendapatan daerah yang Sah. ⁹	Rasio
2	Belanja Modal (X_2)	Belanja modal adalah pengeluaran	1. Pelayanan Publik	Rasio

⁸ Michael Todaro, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 6* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 45.

⁹ Henry faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 211-212.

		anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.		
3	PertumbuhanEkonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. ¹⁰	1. Pendapatan Rasio PDRB Rill 2. Pendapatan Rill Perkapita.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020?
2. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020?

¹⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9.

3. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi yang berguna di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada masyarakat atau teman-teman yang ingin menganalisa sebuah

fenomena dan makna yang memiliki kemiripan dengan kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait dengan PAD, Belanja Modal dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan, teori yang terdiri dari kerangka teori, terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III metode penelitian yang didalamnya ada lokasi dan waktu, jenis penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV hasil penelitian, yang membahas hasil Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

BAB V penutup, terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan Asli Daerah

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pemerintah Daerah Terdiri dari pemerintah Provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 22 tahun 1999 di mana tidak dikenal lagi pembagian daerah tingkat I dan daerah tingkat II. Pemerintah daerah hanya dibedakan menjadi Daerah Provinsi dan daerah Kabupaten/Kota tidak adalagi Kotamadya. Seperti halnya dengan pemerintah pusat yang menarik pajak untuk membiayai kegiatannya, maka pemerintah daerah juga menarik pajak untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah disamping sumber-sumber lainnya.¹¹

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 angka 18 adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, mengacu pada pasal 66 Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari pajak daerah, restribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

¹¹M. Suparkomo, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm. 55.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Halim adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹² Sedangkan menurut Mardiasmo, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah hendaknya didukung upaya pemerintah daerah dengan meningkatkan kualitas layanan publik.

Berdasarkan beberapa definisi, menurut peneliti Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh oleh tiap-tiap daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang digunakan untuk menjalankan roda pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Instrumen Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Tujuan utama dari kebijakan desentralisasi adalah disatu pihak dalam rangka mendukung kebijakan makro nasional yang bersifat strategis dan di lain pihak dengan desentralisasi kewenangan pemerintahan ke daerah, maka daerah akan mengalami proses pemberdayaan yang signifikan. Selain itu otonomi daerah bertujuan untuk:

- 1) Mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah.

¹² Anis Setiyawati, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur," dalam *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Volume 4, No. 2, Desember 2007, hlm. 211-228.

- 2) Mempercepat pembangunan pedesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, terutama petani dan nelayan melalui penyediaan prasarana, pembangunan sistem agrabisnis, industri kecil dan kerajinan rakyat, pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah sesuai dengan potensi dan kepentingan daerah melalui penyediaan anggaran pendidikan yang memadai.
- 4) Meningkatkan pembangunan di seluruh daerah berlandaskan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah.¹³

c. Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sesuai dengan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 6 bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah meliputi : Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan lain-lain. Pendapatan daerah yang sah Pendapatan berasal dari pemberian pemerintah yang terdiri sumbangan dari pemerintah, Sumbangan lain yang diatur dengan peraturan perundangan Pendapatan lain-lai yang sah, yaitu :

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut:

¹³Carunia Mulya Firdausy, *Kebijakan dan Starategi Peningkatan Pendapatan asli Daerah dalam Pembangunan Naional* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 19.

1) Pajak Daerah

Berdasarkan Undang-undang No. 34 tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 8 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang dimaksud dengan “pajak Daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah iuran wajib yang dikeluarkan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah pembangunan daerah”. Menurut Suwarno Dan Suhartiningsih, (2008), pajak daerah berpotensi terus digali dalam rangka menambah pendapatan daerah. Sumber pendapatan pajak lokal memberikan kontribusi signifikan bagi pendapatan daerah.

2) Retribusi Daerah

Disamping pajak daerah, sumber pendapatan daerah yang cukup besar perannya dalam menyumbang pada terbentuknya pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan salah satu jenis penerimaan daerah yang dipungut sebagai pembayaran atau imbalan langsung atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Menurut undang-undang No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang dimaksud retribusi pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

3) Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Lainnya Yang Dipisahkan.

Penerimaan PAD lainnya yang menduduki peran penting setelah pajak Daerah dan retribusi Daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba BUMD. Tujuan didirikannya BUMD adalah dalam rangka penciptaan lapangan kerja atau mendukung pembangunan ekonomi daerah.

4) Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Hasil suatu pendapatan daerah adalah berasal dari pendapatan asli daerah. Dana yang bersumber dari pendapatan asli daerah tersebut merupakan salah satu faktor penunjang dalam melaksanakan kewajiban daerah untuk membiayai belanja rutin serta biaya pembangunan daerah. Dan juga merupakan alat untuk memasukan uang sebanyak-banyaknya ke kas daerah guna menunjang pelaksanaan pembangunan daerah, serta untuk mengatur dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi pemakai jasa tersebut. Tentu dalam hal ini tidak terlepas dari adanya badan yang mengenai atau yang diberi tugas untuk mengatur hal tersebut.¹⁴

2. Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam penyalokannya.

¹⁴Muhammad Safar Nasir, “ Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah”, dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Volume 2, Nomor. 1, 2019, hlm. 30-45.

Perolehan aset tetap juga memiliki konsekuensi pada beban operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang. Belanja modal merupakan belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah diantaranya pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi, sehingga masyarakat juga menikmati manfaat dari pembangunan daerah.

Tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas di berbagai sektor, produktivitas masyarakat diharapkan menjadi semakin tinggi dan pada giliran terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dalam sektor pelayanan akan merangsang masyarakat untuk lebih aktif dan bergairah dalam bekerja karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai selain itu investor juga akan tertarik kepada daerah karena fasilitas yang diberikan oleh daerah. Dengan bertambahnya produktivitas masyarakat dan investor yang berada di daerah akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah yang semakin tinggi akan merangsang pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kepada publik sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia

ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya¹⁵.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga tergantung dari besar kecilnya output nasional yang dapat dihasilkan dalam suatu negara, oleh sebab itu output nasional merupakan salah satu indikator terciptanya alokasi sumber daya yang efisien. Menurut Raharja dan Manurung besarnya output nasional yang dihasilkan suatu perekonomian pada suatu periode tertentu memberikan gambaran awal tentang seberapa efisien sumber daya (antara lain tenaga kerja dan barang modal) yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, juga memberikan gambaran tentang produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara. Alat ukur tingkat kemakmuran adalah output nasional per kapita, sedangkan alat ukur produktivitas rata-rata adalah output per tenaga kerja.¹⁶

Selain itu output nasional memberikan gambaran tentang masalah struktural yang dihadapi suatu perekonomian. Jika sebagian besar output nasional dinikmati oleh sebagian kecil penduduk, maka perekonomian mempunyai masalah dengan distribusi pendapatannya. Jika sebagian besar output nasional berasal dari sektor pertanian, maka perekonomian tersebut berhadapan dengan masalah ketimpangan struktur produksi.

¹⁵Soeharsono Sagir, *Kapita Selektu Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68.

¹⁶Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 3, No. 1, 2012, hlm. 31.

Artinya perekonomian harus memperkuat industrinya agar ada keseimbangan kontribusi.

Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan.

Penawaran dan permintaan terhadap barang memainkan peranan penting dalam model perekonomian. Begitu pula halnya dengan model Solow. Dengan memperhatikan penawaran dan permintaan terhadap barang, maka akan bisa dilihat apa yang menentukan banyaknya output yang diproduksi pada waktu tertentu dan bagaimana output ini dialokasikan diantara beberapa alternatif penggunaan. Penawaran barang dalam model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang sudah dikenal, yang menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja.

Pada setiap momen, persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Biasanya, terdapat dua kekuatan yang mempengaruhi persediaan modal yaitu investasi dan depresiasi. Investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. Sedangkan depresiasi

mengacu pada penggunaan modal, dan hal itu menyebabkan persediaan modal berkurang.¹⁷

1) Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Uraian di bawah ini akan menerangkan beberapa faktor yang telah lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

2) Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.¹⁸

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara di mana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.

Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat

¹⁷N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 183-184.

¹⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 429.

yang sangat rendah) dilain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Walaupun uraian di atas menekankan tentang pentingnya peranan kekayaan alam dalam perkembangan ekonomi suatu negara, terutama dalam masa permulaan proses tersebut, hal itu berarti bahwa perkembangan ekonomi sangat tergantung kepada banyaknya kekayaan alam suatu negara¹⁹.

3) Jumlah dan Mutu Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Maka luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 430.

4) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan, dan berburu, alat-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesusahan yang lebih banyak lagi dalam mencari makanannya sehari-hari.

Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama.

Dalam prakteknya, dalam usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi (pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran-pengeluaran berikut ini:

- a) Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b) Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.

c) Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

d) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.²⁰

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat yang sedemikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

1) Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana

²⁰*Ibid.*, hlm. 432.

pemikiran ekonomi Islam klasik. Ali bin Abi Thalib Pernah Berkata kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendirinya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”²¹

Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur’an surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَبْتَعِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ^ط وَلَا
تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ^ط وَأَحْسِنَ كَمَا

²¹Muttaqin Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam." *Maro*, Volume 1, no. 2, 2018, pp, 117-122.

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.²²

Tafsir Quran Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh²³, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) Dan carilah pahala negeri akhirat pada apayang Allah berikan kepadamu berupa harta benda, dengan mengamalkan ketaatan kepada Allah melalui harta itu di dunia ini. Dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari dunia dengan jalan bersenang-senang di dunia ini dengan hal-hal yang halal, tanpa berlebihan.

Selain itu, menurut Said Sa'ad Marthon, "Dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa."²⁴

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), hlm. 394.

²³Ahmad Syakir, Syaikh. Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014) Jilid 1, Cet. 2.

²⁴Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentara Hati, 2020), hlm. 144.

2) Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi

b) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan

kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.²⁵

Teori Schumpeter mengemukakan pertumbuhannya memakai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan.

Untuk mendapatkan keuntungan harus mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

c) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian

²⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.434.

dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan-permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor²⁶.

d) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abrarmovits dan Slow dalam buku *makro ekonomi teori pengantar* bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.²⁷ Dalam pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan :

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat perkembangan teknologi

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam

²⁶*Ibid.*, hlm. 435.

²⁷*Ibid.*, hlm. 437.

sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penyelidikan Abrarmovits dan Solow menunjukkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi. Diantara 80 hingga 90 persen dari pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Amerika Serikat diantara pertengahan abad ke-19 dan ke-20 disebabkan oleh perkembangan teknologi.

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Menurut Ibnu Khaldun pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya penduduk akan menciptakan kreatifitas kerja dan menambah kebutuhan kerja di masyarakat. Ibnu Khaldun mengaitkan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, Ibnu Khaldun dalam pemikiran ekonominya mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya makhluk politik (*zoon politicon*) dan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Jadi, pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan, dan tata susila dalam kehidupan.

Tujuan bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.²⁸

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Alquran dan sunnah. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Sholeh Alfarish Nasution, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018. ²⁹	Pengaruh Pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera

²⁸Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 237.

²⁹Sholeh Alfarish Nasution, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara", Skripsi: IAIN Padangsidempuan 2018.

			Utara.
2	Rusdan Syarif Jambak, Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2021. ³⁰	Pengaruh belanja modal, pendapatan asli daerah dan alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan.	Hasil penelitian menunjukkan secara persial menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di kota padangsidimpuan. Kemudian terdapat pengaruh antara pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan dan tidak terdapat pengaruh antara dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di kota padangsidimpuan.
3	Rahmat Daim Harahap, dkk, Jurnal IAIN Padangsidimpuan, 2019. ³¹	Pengaruh DAU dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4	Yuliana, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung, 2014. ³²	Pengaruh Pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap

³⁰Rusdan Syarif Jambak, "Pengaruh belanja modal, pendapatan asli daerah dan alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan", Skripsi: IAIN Padangsidimpuan 2021.

³¹Muhammad dedy Palgono, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018", dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 15, Nomor. 2, Oktober 2020, hlm. 105-116.

³²Yuliana, "Pengaruh Pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi", dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2014, hlm. 33-48.

		ekonomi.	pertumbuhan ekonomi, belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kuta pulau sumatera.
5	Romi Daniel Tuwo, Universitas Sam ratulangi Manado, 2021. ³³	Pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PAD berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten minahasa. Secara bersama sama atau simultan variabel belanja modal dan PAD berpengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Sholeh Alfarish Nasution terletak pada variabel Y yang digunakan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Sholeh Alfarish Nasution ialah jumlah variabel bebas, Sholeh Alfarish Nasution meneliti hanya satu variabel bebas.

³³Romi Daniel Tuwo, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa", dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 21, Nomor. 04, Oktober 2021.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Rusdan Syarif Jambak terletak pada variabel Y, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yang mana Rusdan Syarif Jambak menggunakan tiga variabel X.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Muhammad Dedy Palguno terletak pada variabel Y, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Muhammad Dedy Palguno ialah pada variabel X dan periode penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Yuliana ialah sama-sama meneliti tentang variabel PAD, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada periode penelitian dan teknik pengambilan sampel.

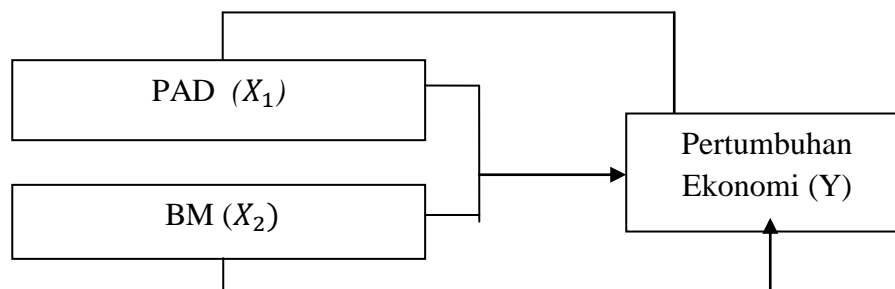
Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Romi Daniel Tuwo ialah terletak pada variabel X dan Y, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Romi Daniel Tuwo terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antara variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁴

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

Gambar II. 1
Kerangka Pikir



Pada gambar diatas dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah (X_1) dan belanja modal (X_2) merupakan variabel bebas yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel terikat atau variabel (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji keabsahannya dengan fakta-fakta. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih disandarkan dari teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara.

- Ha₂ :Terdapat pengaruh antara belanja modal secara persial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara.
- H₀₂ :Tidak terdapat pengaruh antara belanja modal secara persial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara.
- Ha₃ :Terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD)dan Belanja Modal secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara.
- H₀₃ :Tidak terdapatpengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat statistik (BPS). Penelitian ini mulai Januari 2021 sampai dengan Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini juga dikatakan kelanjutan dari penelitian eksploratif, karena pada penelitian telah menyediakan gagasan dasar sehingga penelitian ini mengungkapkan secara detail.³⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas adanya subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya.³⁶ Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh

³⁵Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2005), hlm. 42.

³⁶Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 117.

subjek atau objek itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat di definisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁷ Sampel dalam penelitian ini yaitu data, pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2020. Dengan demikian, peneliti mengambil 8 sampel yaitu, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Toba Samosir, Langkat, Batubara, Padang Lawas, Labuhan Batu Utara dan Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten tersebut termasuk pada pertumbuhan ekonomi, belanja modal dan pendapatan asli daerahnya mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2020 dan masing-masing

³⁷Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 199.

daerah memiliki potensi yang beraneka ragam dengan sumber daya yang cukup luas dan subur untuk dikembangkan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (silang tempat).³⁸Data *time series* dilakukan berdasarkan kesesuaian waktu, sedangkan data *cross section* diambil dari data satu atau lebih variabel dalam satu kurun waktu.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.³⁹ Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi www.bps.co.id. Sumber data ini terdiri dari indeks Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara.

³⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148.

³⁹*Ibid.*, hlm. 149.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*) yaitu sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu yaitu data dari tahun 2017-2019 (sampel data 3 tahun) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai masalah peneliti. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevan antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analiisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai

⁴⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 401.

cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sebuah uji yang digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian sekaligus mendukung variabel yang diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang digunakan sebagai pendeskripsian terhadap obyek yang akan diteliti dengan menggunakan analisis serta memberikan kesimpulan yang bersifat umum. Pengguna statistik deskriptif ini untuk mengetahui seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data dan juga nilai rata-rata (*mean*).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas suatu variabel secara kuantitatif dapat dideteksi dengan cara uji *Jangue- Bera (J-B)*. Jika nilai JB lebih besar dari signifikansi 0,05% berarti berdistribusi normal dan Jika kurang dari 0,05% berarti data tersebut tidak normal.⁴¹

G. Uji Pemilihan Model

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji data panel adalah sebagai berikut:

⁴¹Nachrowi Djalal Nachrowi dan Harduius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 330.

1. *Ordinary Least Square (OLS)*

Metode estimasi dengan model OLS tidak ada bedanya dengan membuat regresi dengan *datacross section* dan *datatime series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan *datacross section* dengan *datatime series (pool data)*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan OLS.⁴²

2. *Fixed Effect*

Teknik yang paling sederhana mengansumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya.⁴³ Variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan atau intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.

3. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam *random effect* mengansumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara

⁴²*Ibid.*, hlm. 331.

⁴³Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan statistik dengan Eviews* (Yogyakarta: UPT. STIM YKPN, 2009), hlm. 16.

random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time Series*.⁴⁴

H. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Dan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *Multikolinearitas*, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi⁴⁵. Ada atau tidaknya gangguan *multikolinearitas* dapat diketahui jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi *multikolinearitas*.⁴⁶

b) Uji Autokorelasi

Asumsi Autokorelasi merupakan asumsi residual yang memiliki komponen/nilai yang berkorelasi berdasarkan waktu (urutan waktu) pada himpunan data itu sendiri.⁴⁷ Untuk memenuhi kriteria BLUE, model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Khususnya masalah autokorelasi cenderung terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *time series*, sementara itu sangat jarang

⁴⁴Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 127.

⁴⁵Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 135

⁴⁶Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 83

⁴⁷STATSDATA, hlm 4.

terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *cross section*. Algifari mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria Pertumbuhan Ekonomi sebagai berikut.⁴⁸

- 1) Jika $DU < DW < 4-DU$ maka hipotesis diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW < DL$ atau $DW < 4-DL$, maka hipotesis ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) Jika $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang berhubungan dengan variabel model konstanta (model yang tidak sama). Dalam mendeteksi uji heteroskedastitas ada atau tidaknya semua pola yang memiliki nilai residual pada model tersebut. Dalam mendeteksi uji heteroskedastitas ada atau tidaknya semua pola yang memiliki nilai residual pada model tersebut.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

⁴⁸Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, hlm 30.

b) Jika nilai signifikansi (sig) <0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.⁴⁹

I. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika, yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS).⁵⁰ Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linear berganda.

Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut:⁵¹

$$PE = a + b_1 PAD + b_2 BM + e$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

b₁ = PAD

b₂ = Belanja Modal

e = error.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas Pendapatan Asli Daerah sebagai (PAD)X₁, Belanja Modal (BM) sebagai X₂, terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi sebagai Y di Provinsi Sumatera Utara.

⁴⁹Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 38.

⁵⁰Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 51.

⁵¹Muhammad Zakiy, *SPSS Penelitian Keperilakuan*, (Jakarta, Kencana, 2021), hlm. 60.

J. Analisis Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (Pendapatan Asli Daerah) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵²

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, Op. Cit., hlm. 163.

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli daerah (PAD) belanja modal, terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.
- b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F jika dilihat berdasarkan signifikansinya:

- a) Jika signifiikasi $< 0,05$ maka dan H_a ditolak.
- b) Jika signifiikasi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis 1°-4° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72,981,23 km², Sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan Sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.⁵³

Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 33°C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landau, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 22°C.

⁵³Badan Pusat Statistik. (<http://bps.go.id>). Diakses pada tanggal 09 maret 2022, pukul 22.03 WIB.

2. Kondisi Demografis Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangabau, Jawa dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2017 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.262.147 jiwa yang terdiri dari 7.116.896 jiwa penduduk laki-laki dan 7.145.251 jiwa perempuan atau dengan ratio jenis kelamin/gender ratio sebesar 100. Pada tahun 2017 penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah pedesaan adalah 7,13 juta jiwa (50,01%) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 7,13 jiwa (49,99%).

B. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya

Tabel IV. 1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020
1	Mandailing Natal	6.09	5.79	5.3	0.94
2	Tapanuli Selatan	5.21	5.19	5.23	0.39
3	Toba Samosir	4.9	4.96	4.85	0.59
4	Langkat	5.05	5.02	5.07	7.5
5	Batu Bara	4.11	4.38	4.35	0.31

6	Padang Lawas	5.71	5.96	5.64	1.18
7	Labuhanbatu Utara	5.11	5.2	5.15	0.27
8	Padang Sidempuan	5.32	5.45	5.51	0.73

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas, nilai pertumbuhan ekonomi di kabupaten mandailing natal mengalami peningkatan pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan.

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Halim adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel IV. 2
Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten/ Kota	2017	2018	2019	2020
1	Mandailing Natal	80.581.689	84.809.924	98.758.815	38.243.477
2	Tapanuli Selatan	104.722.614	140.044.217	167.458.158	18.680.396
3	Toba Samosir	54.840.824	52.298.961	68.042.531	21.828.000
4	Langkat	139.717.648	136.680.579	167.523.077	54.598.813
5	Batu Bara	66.944.639	64.359.391	129.221.847	23.069.969
6	Padang Lawas	46.509.730	47.455.309	52.067.312	35.559.820
7	Labuhanbatu Utara	52.690.086	57.010.691	70.122.563	16.124.438
8	Padangsidim puan	109.650.318	75.063.576	87.432.283	42.628.908

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas, nilai pertumbuhan ekonomi di kabupaten langkat mengalami peningkatan pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan di kabupaten labuhan batu utara.

3. Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam penyalokannya. Perolehan aset tetap juga memiliki konsekuensi pada beban operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang. Belanja modal merupakan belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah diantaranya pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi, sehingga masyarakat juga menikmati manfaat dari pembangunan daerah.

Tabel IV. 3
Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020
1	Mandailing Natal	268.243.398	199.849.015	206.392.843	138.15
2	Tapanuli Selatan	277.231.853	363.140.233	420.660.058	315.94
3	Toba Samosir	199.230.031	152.970.217	135.339.350	100.70
4	Langkat	527.164.702	380.576.044	346.035.976	296.13
5	Batu Bara	164.420.003	139.977.494	222.600.370	208.23
6	Padang Lawas	221.963.650	204.458.004	241.420.450	143.37
7	Labuhanbatu Utara	204.563.138	223.037.632	258.116.878	138.15
8	Padangsidempuan	184.093.967	113.072.061	137.812.394	66.38

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas, nilai pertumbuhan ekonomi di kabupaten langkat mengalami peningkatan pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan di kota padangsidempuan.

C. Hasil Analisis Data

Adapun uji-uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari analisis deskriptif yang telah diolah menggunakan *Eviews 10*: Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada table di bawah:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PE	PAD	BM
Mean	4.264375	75148144	18.100.000.000
Median	5.090000	65652015	200.000.000,00
Maximum	7.500000	16.800.000.000	52.700.000.000
Minimum	0.270000	16124438	66.38000
Std. Dev.	2.043578	42435930	13.700.000.000
Observations	32	32	32

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa median dari variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5.090000 dengan standar deviasi 2.043578 untuk nilai maksimum sebesar 7.500000 dan nilai minimum sebesar 0.270000 di kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

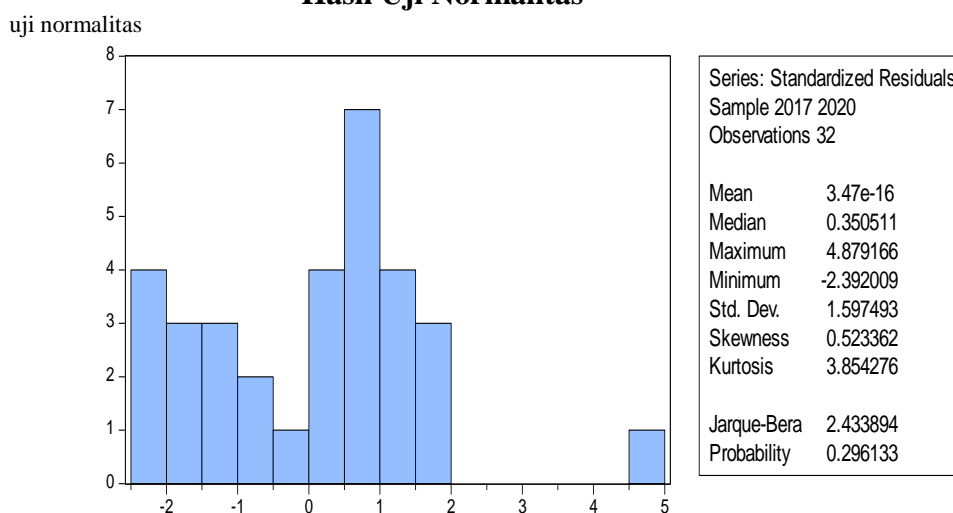
Variabel selanjutnya adalah pendapatan asli daerah, dapat diketahui bahwa median dari pendapatan asli daerah sebesar 65652015 dengan standar deviasi 42435930. Untuk nilai maksimum sebesar 16.800.000.000 nilai minimum sebesar 16124438, di kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

Variabel selanjutnya adalah belanja modal , dapat diketahui bahwa median dari belanja modal sebesar 200.000.000,00 dengan standar deviasi 13.700.000.000. Untuk nilai maksimum sebesar 52.700.000.000 nilai minimum sebesar 66.38000, di kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal dan tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* dihitung dengan signifikan 0,05 persen.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.2 diatas diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0.296133. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 maka $0.296133 > 0.05$. Dengan demikian data penelitian in

yang terdiri dari dari Pertumbuhan Ekonomi(Y), Pendapatan Asli Daerah(X1), Belanja Modal(X2) dapat dikatakan bertribusi normal.

3. Model-Model Data Panel

a. Model common effect

Teknik *common effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu.

Tabel IV.6
Hasil Model Common Effect

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/24/22 Time: 22:46				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545989	0.605990	4.201370	0.0002
PAD	1.37E-09	1.24E-08	0.110224	0.9130
BM	8.92E-09	3.84E-09	2.322964	0.0274
R-squared	0.388924	Mean dependent var	4.264375	
Adjusted R-squared	0.346781	S.D. dependent var	2.043578	
S.E. of regression	1.651660	Akaike info criterion	3.930499	
Sum squared resid	79.11145	Schwarz criterion	4.067912	
Log likelihood	-59.88798	Hannan-Quinn criter.	3.976047	
F-statistic	9.228644	Durbin-Watson stat	1.308361	
Prob(F-statistic)	0.000791			

Berdasarkan tabel IV.10 diatas hasil dari t-statistik pada Produk PAD sebesar 0,270833, Inflasi sebesar 0.110224 dan BM sebesar 2.322964. Dan nilai R-Squared sebesar 0.388924, nilai dari F-statistic sebesar 9.228644.

b. Model fixed effect

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar daerah dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya.

Tabel IV.7
Hasil Model Fixed Effect

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/24/22 Time: 22:46				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.201553	0.857496	2.567421	0.0176
PAD	6.59E-09	1.95E-08	0.337942	0.7386
BM	8.66E-09	5.32E-09	1.627889	0.1178
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.464549	Mean dependent var		4.264375
Adjusted R-squared	0.245501	S.D. dependent var		2.043578
S.E. of regression	1.775091	Akaike info criterion		4.235887
Sum squared resid	69.32087	Schwarz criterion		4.693930
Log likelihood	-57.77420	Hannan-Quinn criter.		4.387715
F-statistic	2.120762	Durbin-Watson stat		1.494403
Prob(F-statistic)	0.072598			

Berdasarkan tabel IV.11 diatas hasil dari t-statistik pada PAD sebesar 0.337942, BM sebesar 1.627889. Dan nilai *R-Squared* sebesar 0.464549, nilai dari *f-statistik* sebesar 2.120762.

c. Model Random Effect

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar daerah.

Tabel IV. 8
Hasil Model Random Effect

Dependent Variable: PE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/24/22 Time: 22:46				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545989	0.651277	3.909227	0.0005
PAD	1.37E-09	1.34E-08	0.102560	0.9190
BM	8.92E-09	4.13E-09	2.161436	0.0391
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.775091	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.388924	Mean dependent var		4.264375
Adjusted R-squared	0.346781	S.D. dependent var		2.043578
S.E. of regression	1.651660	Sum squared resid		79.11145
F-statistic	9.228644	Durbin-Watson stat		1.308361
Prob(F-statistic)	0.000791			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.388924	Mean dependent var		4.264375
Sum squared resid	79.11145	Durbin-Watson stat		1.308361

Berdasarkan tabel IV.12 diatas hasil dari t-statistik pada PAD sebesar 0.102560, BM sebesar 2.161436. Dan nilai *R-Squared* sebesar 0.388924, nilai dari *f-statistik* sebesar 9.228644.

4. Pemilihan Data Panel

Dalam regresi data panel ada 3 pendekatan yang dilakukan untuk menegstimasi pendekatan model yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Untuk pendekatan model yang paling sesuai pada regresi data panel dapat menggunakan 3 uji, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

a. Uji *Chow*

Untuk memilih mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji *Chow* dilakukan dengan membuka hasil *Fixed Effect Model*. Untuk melihat model mana yang harus dipilih antara model *common effect* dengan model *fixed effect* maka ditentukan dari nilai *probability* dari *cross section F*. Jika nilai *probability cross section F* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect* dan jika *probability cross section F* nya lebih kecil dari pada 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		0.443884	(7,22)	0.8636

Cross-section Chi-square	4.227572	7	0.7532	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/24/22 Time: 22:30				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.	
C	2.545989	0.605990	4.201370	0.0002
PAD	1.37E-09	1.24E-08	0.110224	0.9130
BM	8.92E-09	3.84E-09	2.322964	0.0274
R-squared	0.388924	Mean dependent var	4.264375	
Adjusted R-squared	0.346781	S.D. dependent var	2.043578	
S.E. of regression	1.651660	Akaike info criterion	3.930499	
Sum squared resid	79.11145	Schwarz criterion	4.067912	
Log likelihood	-59.88798	Hannan-Quinn criter.	3.976047	
F-statistic	9.228644	Durbin-Watson stat	1.308361	
Prob(F-statistic)	0.000791			

Pemilihan model regresi antara *common effect* model dan *fixed effect* model uji dengan menggunakan uji chow (likelihood ratio) yang mempunyai hipotesis sebagai berikut:

$Chi-square$ hitung $>$ $Chi-square$ tabel maka model yang tepat digunakan adalah *fixed effect* model. $Chi-square$ hitung $<$ $Chi-square$ tabel maka model yang tepat digunakan adalah *common effect* model.

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *chi-Square* hitung sebesar 4.227572 dan nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 7 dan α 0,05 adalah sebesar 14.067. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *chi-square* hitung nilai *chi-square* tabel ($4.227572 < 14.067$). Jadi dapat diambil

kesimpulan bahwa model yang paling sesuai adalah *common effect* model.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,8 dengan VIF di bawah 8:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGPAD	LOGBM
LOGPAD	1.000000	0.762597
LOGBM	0.762597	1.000000

Dari hasil output yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien korelasi diantara masing-masing variabel tidak lebih besar dari 0.8

b. Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokolerasi adalah melalui tabel Durbin Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum yaitu:

Jika angka D-W dibawah -2 artinya autokolerasi positif.

Jika angka D-W dibawah +2 artinya autokolerasi negatif.

Jika angka D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokolerasi.

Tabel IV. 11

Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.388924	Mean dependent var	4.264375
Adjusted R-squared	0.346781	S.D. dependent var	2.043578
S.E. of regression	1.651660	Akaike info criterion	3.930499
Sum squared resid	79.11145	Schwarz criterion	4.067912
Log likelihood	-59.88798	Hannan-Quinn criter.	3.976047
F-statistic	9.228644	Durbin-Watson stat	1.308361
Prob(F-statistic)	0.000791		

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.339935. Sehingga dapat dijelaskan bahwa $-2 < 1.308361 < + 2$ yaitu tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

6. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel IV. 12

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545989	0.605990	4.201370	0.0002
PAD	1.37E-09	1.24E-08	0.110224	0.9130
BM	8.92E-09	3.84E-09	2.322964	0.0274

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka persamaan analisis berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE = \alpha + b_1PAD + b_2BM + e$$

$$PE = 2,545989 + 1,37E-09PAD + 8,92E-09BM + 0,605990$$

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan analisis berganda penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,545989 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Harga Saham sebesar 2,545989 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan asli daerah sebesar 1,37E-09 artinya apabila variabel pendapatan asli daerah mengalami kenaikan 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,37E-09 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pendapatan asli daerah maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi.
- c. Koefisien belanja modal sebesar 8,92E-09 artinya jika belanja modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 8,92E-09 satuan.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel IV. 13
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545989	0.605990	4.201370	0.0002
PAD	1.37E-09	1.24E-08	0.110224	0.9130
BM	8.92E-09	3.84E-09	2.322964	0.0274

Uji parsial diperoleh dari hasil output eviews antara lain thitung Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.110224, sedangkan Belanja Modal sebesar 2.322964. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67528$, dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel} maka dapat diperoleh:

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai thitung sebesar 0.110224 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,675285. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0.110224 < 1.69913)$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Belanja Modal memiliki nilai thitung sebesar 2.322964 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67528. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(2.322964 < 1.69913)$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji F

Tabel IV.14
Hasil Uji F

F-statistic	9.228644
Prob(F-statistic)	0.000791

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 9.228644. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df 2) $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka nilai yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3,33. Hasil uji simultan (F) pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9.228644 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($9.228644 > 3,33$) maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten dan kota provinsi Sumatera Utara.

c. Uji R Square

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisiensi determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel IV. 15
Hasil Uji R Square

R-squared	0.388924
Adjusted R-squared	0.346781

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil angkoefisien determinasi (R^2) sebesar 0.388924. Hal ini menunjukkan

bahwapertumbuhan ekonomi dapatditerangkan oleh variabel pendapatan asli daerah dan belabjamodal sebesar 38,9 persen dan sisanya 61,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,423atau 42,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,423atau 42,3% sedangkan sisanya sebesar 0,577 atau 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa untuk variabel Pendapatan Asli Daerah nilai t_{hitung} sebesar 0.110224dan nilai t_{tabel} sebesar 1,675285. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0.110224 < 1.69913)$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romi Daniel Tuwoyang berjudul Pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.Menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

di Kabupaten Minahasa.⁵⁴ Namun Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana yang berjudul Pengaruh Pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kuta pulau Sumatera.⁵⁵

2. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa untuk variabel Belanja Modal nilai t_{hitung} sebesar 2.322964 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67528. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($2.322964 < 1.69913$) maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusdan Syarif Jambak yang berjudul Pengaruh belanja modal, pendapatan asli daerah dan alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.⁵⁶

⁵⁴Romi Daniel Tuwoyang, *Pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018)

⁵⁵Yuliana, *Pengaruh Pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019)

⁵⁶Rusdan Syarif Jambak, *Pengaruh belanja modal, pendapatan asli daerah dan alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri An-Rainy, 2018)

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 9.228644. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df 2) $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka nilai yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3,33. Hasil uji simultan (F) pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9.228644 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($9.228644 > 3,33$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten dan kota provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana yang berjudul Pengaruh Pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dan belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota provinsi Sumatera Utara.⁵⁷

⁵⁷Yuliana, *Pengaruh Pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan metode analisis yang digunakannya itu regresi linear berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara;
2. Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara;
3. Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara agar lebih menggali lagi apa saja yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dari belanja modal dan pendapatan asli daerah yang sudah dibuat dalam penelitian ini, seperti jumlah penduduk, luas tanah dan kekayaan alam, dan lain-lain.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Pemerintah harus lebih meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal untuk mengalokasikan dananya terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Agar meningkatkan pencapaian dalam taraf perekonomian yang lebih baik untuk tujuan terbentuknya masyarakat sejahtera.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang memiliki taraf perekonomian yang tinggi agar menjalankan syariatnya dalam Islam untuk melaksanakan kewajibannya untuk selalu membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Ajija Shochrul , dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2004.
- Carunia Mulya Firdausy, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011.
- Darwanto & Yulia Yustikasari. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal" dalam Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar, Juli 2007.
- Firdaus Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Gregory N Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ghozali Imam, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Henry faizal Noor, *Ekonomi Publik*, Padang: akademia Permata, 2013.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Jambak, Rusdan Syarif, "Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan", Skripsi: IAIN Padangsidempuan 2021.
- Mardisamo, *Perpajakan*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2008.

- Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Muhammad Dedy Palgono, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018”, dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 15, Nomor. 2, Oktober 2020.
- Naf’an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nasution, Sholeh Alfarish Nasution, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara”, Skripsi: IAIN Padangsidempuan 2018.
- Priyo Hari Adi, “Kemampuan Keuangan Daerah dan Relevasinya dengan Pertumbuhan Ekonomi” Tesis, Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012.
- Rizal Muttaqin . *"Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam."* Maro, volume . 1, Nomor. 2, 2018.
- Romi Daniel Tuwo, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa”, dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 21, Nomor. 04, Oktober 2021.
- Sagir Soeharsono, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Setiawati Anis, “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur”, dalam *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Volume 4, No. 2, Desember 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukarji Untung, *Pajak Pertambahan Nilai*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Sukino Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* Jakarta: Kencana, 2011.
- Suparkomo. M, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sulistiawati Rini, “*Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 3, No. 1, 2012.

Todaro Michael, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 6*, Erlangga, Jakarta, 2000.

Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.

Widarjono Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Yuliana, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Wahyu Aria Putra
2. Tempat/Tgl. Lahir : Hadundung, 18 Desember 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Desa Hadundung, Kec. Kotapinang, Kab. Labuhan Batu Selatan, Prov. Sumatera Utara
6. Email : wahyu123vivo [@gmail.com](mailto:wahyu123vivo@gmail.com)
7. No. Handphone : 0822 7949 8700

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112225 Hadundung (2005-2011)
2. Pondok Pesantren Modern DAAR AL ULUUM ASAHAN KISARAN (2011-2014)
3. SMK KI HAJAR DEWANTARA KOTAPINANG (2014-2017)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2017-2022)

III. LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. Ketua Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan (2020-2021)
2. Kabid Penelitian Pengembangan Dan Pembinaan Anggota (P3A) Koms. Ekonomi Islam Cab. Padangsidempuan (2021-2022)
3. Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Hadundung.

IV. MOTTO HIDUP

“Jika kamu bisa memimpikan nya, Kamu bisa melakukan nya”

No	Tahun	Kabupaten/Kota	X1_Pendapatan Asli Daerah	X2_Belanja Modal	Y_Pertumbuhan Ekonomi
1	2017	Mandailing Natal	80581689	268243398	6,09
2	2017	Tapanuli Selatan	104722614	277231853	5,21
3	2017	Toba Samosir	54840824	199230031	4,9
4	2017	Langkat	139717648	527164702	5,05
5	2017	Batu Bara	66944639	164420003	4,11
6	2017	Padang Lawas	46509730	221963650	5,71
7	2017	Labuhanbatu Utara	52690086	204563138	5,11
8	2017	Padangsidempuan	109650318	184093967	5,32
9	2018	Mandailing Natal	84809924	199849015	5,79
10	2018	Tapanuli Selatan	140044217	363140233	5,19
11	2018	Toba Samosir	52298961	152970217	4,96
12	2018	Langkat	136680579	380576044	5,02
13	2018	Batu Bara	64359391	139977494	4,38
14	2018	Padang Lawas	47455309	204458004	5,96
15	2018	Labuhanbatu Utara	57010691	223037632	5,2
16	2018	Padangsidempuan	75063576	113072061	5,45
17	2019	Mandailing Natal	98758815	206392843	5,3
18	2019	Tapanuli Selatan	167458158	420660058	5,23
19	2019	Toba Samosir	68042531	135339350	4,85
20	2019	Langkat	167523077	346035976	5,07
21	2019	Batu Bara	129221847	222600370	4,35
22	2019	Padang Lawas	52067312	241420450	5,64
23	2019	Labuhanbatu Utara	70122563	258116878	5,15
24	2019	Padangsidempuan	87432283	137812394	5,51
25	2020	Mandailing Natal	38243477	138,15	0,94
26	2020	Tapanuli Selatan	18680396	315,94	0,39
27	2020	Toba Samosir	21828000	100,7	0,59
28	2020	Langkat	54598813	296,13	7,5
29	2020	Batu Bara	23069969	208,23	0,31
30	2020	Padang Lawas	35559820	143,37	1,18
31	2020	Labuhanbatu Utara	16124438	138,15	0,27
32	2020	Padangsidempuan	42628908	66,38	0,73

LAMPIRAN

YANG TERPILIH COMMON EFEK

Uji deskriptif

	PE	PAD	BM
Mean	4.264375	75148144	18.100.000.000
Median	5.090000	65652015	200.000.000,00
Maximum	7.500000	16.800.000.000	52.700.000.000
Minimum	0.270000	16124438	66.38000
Std. Dev.	2.043578	42435930	13.700.000.000
Observations	32	32	32

estimasi data panel

1. Cem

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/24/22 Time: 22:46				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545989	0.605990	4.201370	0.0002
PAD	1.37E-09	1.24E-08	0.110224	0.9130
BM	8.92E-09	3.84E-09	2.322964	0.0274
R-squared	0.388924	Mean dependent var	4.264375	
Adjusted R-squared	0.346781	S.D. dependent var	2.043578	
S.E. of regression	1.651660	Akaike info criterion	3.930499	
Sum squared resid	79.11145	Schwarz criterion	4.067912	
Log likelihood	-59.88798	Hannan-Quinn criter.	3.976047	
F-statistic	9.228644	Durbin-Watson stat	1.308361	
Prob(F-statistic)	0.000791			

2. Fem

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/24/22 Time: 22:46				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.201553	0.857496	2.567421	0.0176
PAD	6.59E-09	1.95E-08	0.337942	0.7386
BM	8.66E-09	5.32E-09	1.627889	0.1178
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.464549	Mean dependent var	4.264375	
Adjusted R-squared	0.245501	S.D. dependent var	2.043578	
S.E. of regression	1.775091	Akaike info criterion	4.235887	
Sum squared resid	69.32087	Schwarz criterion	4.693930	
Log likelihood	-57.77420	Hannan-Quinn criter.	4.387715	
F-statistic	2.120762	Durbin-Watson stat	1.494403	
Prob(F-statistic)	0.072598			

3. Rem

Dependent Variable: PE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/24/22 Time: 22:46				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545989	0.651277	3.909227	0.0005
PAD	1.37E-09	1.34E-08	0.102560	0.9190
BM	8.92E-09	4.13E-09	2.161436	0.0391
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.775091	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.388924	Mean dependent var	4.264375	
Adjusted R-squared	0.346781	S.D. dependent var	2.043578	
S.E. of regression	1.651660	Sum squared resid	79.11145	
F-statistic	9.228644	Durbin-Watson stat	1.308361	
Prob(F-statistic)	0.000791			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.388924	Mean dependent var	4.264375	
Sum squared resid	79.11145	Durbin-Watson stat	1.308361	

1. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		0.443884	(7,22)	0.8636
Cross-section Chi-square		4.227572	7	0.7532
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/24/22 Time: 22:30				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545989	0.605990	4.201370	0.0002
PAD	1.37E-09	1.24E-08	0.110224	0.9130
BM	8.92E-09	3.84E-09	2.322964	0.0274
R-squared	0.388924	Mean dependent var		4.264375
Adjusted R-squared	0.346781	S.D. dependent var		2.043578
S.E. of regression	1.651660	Akaike info criterion		3.930499
Sum squared resid	79.11145	Schwarz criterion		4.067912
Log likelihood	-59.88798	Hannan-Quinn criter.		3.976047
F-statistic	9.228644	Durbin-Watson stat		1.308361
Prob(F-statistic)	0.000791			

2. uji hausmant

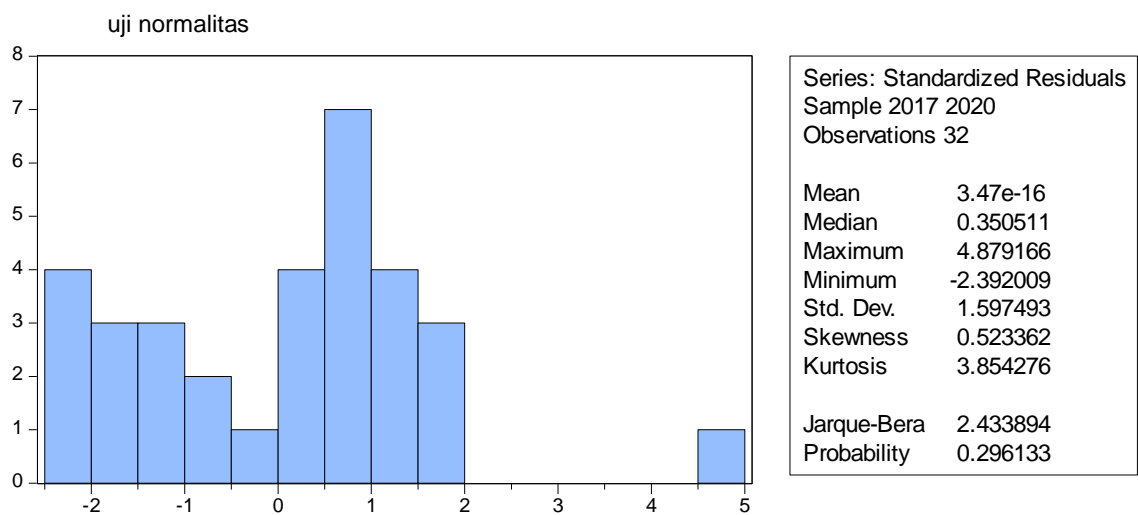
Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.599721	2	0.7409
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PAD	0.000000	0.000000	0.000000	0.7133
BM	0.000000	0.000000	0.000000	0.9369

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.201553	0.857496	2.567421	0.0176
PAD	6.59E-09	1.95E-08	0.337942	0.7386
BM	8.66E-09	5.32E-09	1.627889	0.1178
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.464549	Mean dependent var		4.264375
Adjusted R-squared	0.245501	S.D. dependent var		2.043578
S.E. of regression	1.775091	Akaike info criterion		4.235887
Sum squared resid	69.32087	Schwarz criterion		4.693930
Log likelihood	-57.77420	Hannan-Quinn criter.		4.387715
F-statistic	2.120762	Durbin-Watson stat		1.494403
Prob(F-statistic)	0.072598			

UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.538581 (0.2148)	0.318387 (0.5726)	1.856968 (0.1730)
Honda	-1.240395 --	0.564258 (0.2863)	-0.478101 --
King-Wu	-1.240395 --	0.564258 (0.2863)	-0.207301 --
Standardized Honda	-0.994140 --	1.537633 (0.0621)	-3.184799 --
Standardized King-Wu	-0.994140	1.537633	-2.718018

	--	(0.0621)	--
Gourieriou, et al.*	--	--	0.318387
			(>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	



uji multikolinearitas

	LOGPAD	LOGBM
LOGPAD	1.000000	0.762597
LOGBM	0.762597	1.000000

uji hetero

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.145975	Prob. F(2,1)	0.4347
Obs*R-squared	3.244135	Prob. Chi-Square(2)	0.1975
Scaled explained SS	0.821625	Prob. Chi-Square(2)	0.6631

uji autokorelasi

R-squared	0.388924	Mean dependent var	4.264375
Adjusted R-squared	0.346781	S.D. dependent var	2.043578
S.E. of regression	1.651660	Akaike info criterion	3.930499
Sum squared resid	79.11145	Schwarz criterion	4.067912
Log likelihood	-59.88798	Hannan-Quinn criter.	3.976047
F-statistic	9.228644	Durbin-Watson stat	1.308361
Prob(F-statistic)	0.000791		

uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545989	0.605990	4.201370	0.0002
PAD	1.37E-09	1.24E-08	0.110224	0.9130
BM	8.92E-09	3.84E-09	2.322964	0.0274

uji f

F-statistic	9.228644
Prob(F-statistic)	0.000791

Uji r

R-squared	0.388924
Adjusted R-squared	0.346781

Analisis regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545989	0.605990	4.201370	0.0002
PAD	1.37E-09	1.24E-08	0.110224	0.9130
BM	8.92E-09	3.84E-09	2.322964	0.0274



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Bihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1344/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

14 Juni 2021

Yth. Ibu;

1. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

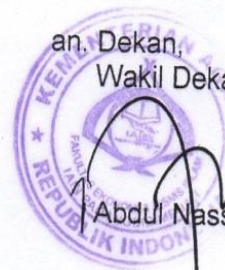
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wahyu Aria Putra
NIM : 1740200209
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.